



Kolaborasi Tenaga Medis dan Masyarakat dalam Mendukung Layanan Infertilitas

Uki Retno Budihastuti^{1✉}, Abdurahman Laqif², Eriana Melinawati³, Teguh Prakosa⁴, Hermawan Udiyanto⁵, Heru Priyanto⁶, Darto⁷, Affi Angelia Ratnasari⁸, Asih Anggraeni⁹, Agung Sari Wijayanti¹⁰
Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

E-mail : ukiretno@staff.uns.ac.id¹, a_laqif@staff.uns.ac.id², eriana.melinawati@staff.uns.ac.id³,
tprakosa@staff.uns.ac.id⁴, herry.udyanto@staff.uns.ac.id⁵, drherupriyanto@staff.uns.ac.id⁶,
darto_spog@staff.uns.ac.id⁷, affi.ratnasari@staff.uns.ac.id⁸, asihanggraeni@staff.uns.ac.id⁹,
aswijayanti17@gmail.com¹⁰

Abstrak

Kolaborasi antara tenaga medis dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung penanganan infertilitas, sebuah kondisi yang sering menyebabkan kecemasan, stres, dan dampak negatif lainnya pada kesehatan mental. Tenaga medis berperan dalam diagnosis, perencanaan pengobatan, dan mendukung pasien mencapai tujuan mereka untuk memiliki anak, sementara masyarakat dapat memberikan dukungan emosional yang membantu mengurangi isolasi dan depresi pasien. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada edukasi dan pemberdayaan tenaga medis serta masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas mereka dalam mendukung individu dengan infertilitas. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa 25% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah kegiatan, sementara 72% telah memiliki pemahaman yang memadai sebelumnya. Hasil ini menggambarkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman terkait infertilitas. Selain itu, kegiatan ini berhasil menyebarkan informasi akurat dan memerangi mitos yang beredar di komunitas, sehingga meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma terhadap individu dengan infertilitas. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan dukungan sosial dan kapasitas tenaga medis untuk memberikan perawatan holistik yang lebih baik bagi pasien infertilitas, serta berkontribusi pada pengurangan dampak psikologis dan sosial yang dialami pasien.

Kata Kunci: Edukasi, Infertilitas, Masyarakat, Tenaga Medis.

Abstract

Collaboration between medical personnel and the community plays an important role in supporting the management of infertility, a condition that often causes anxiety, stress, and other negative impacts on mental health. Medical personnel play a role in diagnosis, treatment planning, and supporting patients to achieve their goal of having children, while the community can provide emotional support that helps reduce isolation and depression in patients. This community service activity focuses on educating and empowering medical personnel and the community to improve their understanding and capacity in supporting individuals with infertility. Evaluation using pre-test and post-test showed that 25% of participants experienced an increase in knowledge after the activity, while 72% had adequate understanding previously. These results illustrate the effectiveness of the program in improving understanding related to infertility. In addition, this activity succeeded in disseminating accurate information and combating myths circulating in the community, thereby increasing awareness and reducing stigma towards individuals with infertility. In conclusion, this program is effective in increasing social support and the capacity of medical personnel to provide better holistic care for infertility patients, as well as contributing to reducing the psychological and social impacts experienced by patients.

Keywords: Education, Infertility, Community, Medical Personnel.

Copyright (c) 2024 Uki Retno Budihastuti, Abdurahman Laqif, Eriana Melinawati, Teguh Prakosa, Hermawan Udiyanto, Heru Priyanto, Darto, Affi Angelia Ratnasari, Asih Anggraeni, Agung Sari Wijayanti

✉ Corresponding author

Address : Jl. Ir. Sutami 36 A, Kentingan Surakarta 57126

Email : ukiretno@staff.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1066>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Infertilitas merupakan krisis identitas bagi pasangan yang ingin memiliki anak, karena melibatkan masalah sosial yang berkaitan dengan reproduksi. Diagnosis dan pengobatan infertilitas membutuhkan banyak waktu terkait dengan masalah fisik dan psikologis serta beban ekonomi bagi pasien. Pasien infertilitas memerlukan intervensi psikologis karena mereka mengalami rasa sakit mental, isolasi, dan depresi selama proses ini serta menghadapi berbagai rasa sakit emosional seperti perasaan bersalah (Park & Shin, 2021).

European Society of Human Reproduction and Embryology (ESHRE) memberikan pedoman bagi staf klinik kesuburan termasuk dokter, perawat, bidan, *embryologists*, dan staf administrasi, untuk memberikan layanan perawatan psikososial dalam perawatan infertilitas rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien pada tahap perawatan tertentu. Tujuan pedoman ini adalah untuk mengoptimalkan perawatan infertilitas serta mengelola dampak psikologis dan sosial dari infertilitas beserta perawatannya (Gameiro et al., 2015).

Dalam konteks ini, tenaga medis memainkan peran penting dalam perawatan emosional dan psikologis bagi pasien yang menjalani perawatan kesuburan. Profesi keperawatan memegang peranan dalam mempromosikan perawatan individual yang berpusat pada pasien (Wilson & Leese, 2013). Konseling formal oleh seorang profesional yang memiliki kualifikasi di bidangnya harus diberikan

kepada individu yang membutuhkan perawatan untuk mengatasi infertilitas sebagai bagian rutin dari perawatan sejak awal (Denton et al., 2013).

Tenaga medis, terutama dokter spesialis obstetri ginekologi, bidan, dan perawat, memainkan peran penting dalam memberikan layanan infertilitas. Mereka bertanggung jawab untuk mengevaluasi pasien yang menderita infertilitas, menentukan penyebabnya, dan merumuskan rencana pengobatan yang sesuai dengan kondisi pasien infertilitas. Bidan dan perawat dapat memberikan konseling dan dukungan emosional kepada pasien infertilitas, membantu pasien dengan prosedur non-invasif seperti inseminasi buatan, serta memantau kehamilan pasien yang menjalani teknologi reproduksi berbantu (TRB).

Dampak psikologis infertilitas adalah bagian integral yang kompleks dari kondisi tersebut yang harus diperhitungkan, karena dapat menyebabkan stres hingga depresi dan gangguan kecemasan berat (Yusuf, 2016). Stres selama perawatan infertilitas digambarkan sebagai multidimensi, yang berasal dari stres kronis yang disebabkan oleh ancaman infertilitas dan hilangnya harapan, stres dari prospek perawatan itu sendiri, serta stres karena partisipasi dalam perawatan (Allan, 2013).

Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak akan edukasi dan dukungan psikososial bagi pasien infertilitas. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat dan pasangan ingin anak tentang infertilitas serta meningkatkan kemampuan tenaga

medis dalam memberikan perawatan, termasuk aspek emosional dan psikologis.

METODE

Pengabdian adalah dokter spesialis obstetri ginekologi yang berupaya meningkatkan pemahaman tentang peran tenaga medis dan masyarakat sekitar dalam membantu layanan infertilitas. Program pengabdian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten, Jawa Tengah, yang merupakan mitra kegiatan. Target sosialisasi mencakup pasangan infertil, tokoh masyarakat, dan pengurus Posyandu di wilayah sekitar. Kegiatan ini diikuti oleh 80 partisipan yang terdiri dari tenaga medis dan masyarakat umum.

Pengabdian ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada tenaga medis dan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi secara hybrid (luring dan daring) mengenai pengertian, arahan, dan prosedur layanan infertilitas. Setelah sesi edukasi, pemahaman peserta dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mereka terhadap sosialisasi dan edukasi yang diberikan oleh pengabdian. Alur Pengabdian:

1. Persiapan untuk tanggal pelaksanaan pengabdian, berkoordinasi dengan mitra.
2. Mempersiapkan kebutuhan untuk luring, daring, *live streaming*, aplikasi, dan jaringan internet yang stabil.
3. Tenaga medis dan masyarakat sekitar datang langsung ke lokasi pengabdian atau dapat mempersiapkan aplikasi Zoom untuk daring.

4. Pengabdian mempersiapkan materi dalam bentuk slide presentasi, gambar, dan video.
5. Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada tenaga medis dan masyarakat sekitar.
6. Diskusi dan tanya jawab.
7. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada tenaga medis dan masyarakat pada tanggal 8 Juli 2023, yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten dan rumah masing – masing peserta, merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait kesehatan, khususnya infertilitas. Evaluasi hasil dari kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta, yang melibatkan tenaga medis dan masyarakat sekitar.

Hasil dari evaluasi ini ditampilkan dalam Gambar 1, yang menggambarkan distribusi perubahan nilai peserta antara pre-test dan post-test. Sebanyak 72% peserta tidak mengalami perubahan nilai antara pre-test dan post-test mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang memadai sebelum kegiatan ini dimulai. Peserta dengan latar belakang tenaga medis mendominasi kelompok ini, yang dapat dijelaskan oleh pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya tentang infertilitas.

Sebanyak 25% peserta mengalami peningkatan nilai post-test, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti

program ini. Kelompok ini sebagian besar terdiri dari masyarakat umum, yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas terkait topik ini. Hasil ini menegaskan bahwa program pengabdian berhasil memberikan edukasi yang berdampak positif pada peningkatan pemahaman masyarakat.



Gambar 1. Hasil Pengetahuan Peserta Pengabdian

Meskipun demikian, 3% peserta mengalami penurunan nilai pada post-test. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahpahaman terhadap pertanyaan, kurangnya fokus selama tes, atau tantangan dalam memahami materi yang disampaikan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian kepada Tenaga Medis dan Masyarakat Sekitar

Hasil evaluasi ini menunjukkan efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara keseluruhan. Fakta bahwa 25% peserta mengalami peningkatan nilai menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi berbasis interaktif memiliki dampak positif. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayati et al. (2021), yang melaporkan bahwa intervensi edukasi cenderung meningkatkan rata-rata nilai post-test dibandingkan pre-test (Hidayati et al., 2021).

Namun, keberadaan 3% peserta dengan nilai post-test yang lebih rendah dibandingkan pre-test menjadi catatan penting. Penurunan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih personal untuk memastikan bahwa semua peserta memahami materi dengan baik. Faktor-faktor seperti metode penyampaian, tingkat kesulitan materi, dan gaya belajar individu perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dukungan dana melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset dengan nomor kontrak 229/UN27.22/PM.01.01/2023.

SIMPULAN

Hasil ini memberikan gambaran yang berguna bagi tim pengabdian dan pihak terkait dalam mengukur dampak efektivitas program. Penyelenggaraan sosialisasi dan edukasi berhasil

mencapai hasil yang positif, dengan sekitar 25% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah program ini. Temuan ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman tentang peran tenaga medis dan masyarakat dalam layanan infertilitas. Berdasarkan hasil ini, langkah-langkah lebih lanjut dapat diambil untuk secara lebih spesifik menargetkan area-area yang memerlukan perhatian lebih, sehingga pemahaman tentang peran penting ini dapat terus ditingkatkan dalam mendukung pasien infertilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, H. T. (2013). The anxiety of infertility: The role of the nurses in the fertility clinic. *Human Fertility*, *16*(1), 17–21. <https://doi.org/10.3109/14647273.2013.778423>
- Denton, J., Monach, J., & Pacey, A. (2013). Infertility and assisted reproduction: Counselling and psychosocial aspects. *Human Fertility*, *16*(1), 1–35. <https://doi.org/10.3109/14647273.2013.781335>
- Gameiro, S., Boivin, J., Dancet, E., De Klerk, C., Emery, M., Lewis-Jones, C., Thorn, P., Van Den Broeck, U., Venetis, C., Verhaak, C. M., Wischmann, T., & Vermeulen, N. (2015). ESHRE guideline: Routine psychosocial care in infertility and medically assisted reproduction - A guide for fertility staff. *Human Reproduction*, *30*(11), 2476–2485. <https://doi.org/10.1093/humrep/dev177>
- Hidayati, P. H., Natasha, R., Latief, S., Nasruddin, & Wahid, S. (2021). Implementation of Quizziz as a Pretest and Post-Test to Evaluate the Effectiveness of Small Group Learning. *Proceedings of the International Conference on Medical Education (ICME 2021)*, *567*(Icme), 156–160. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210930.030>
- Park, J., & Shin, N. (2021). Effect of an Infertility Counseling Education Program on Education Satisfaction and Counseling Competency of Nurses. *Inquiry (United States)*, *58*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/00469580211059997>
- Wilson, C., & Leese, B. (2013). Do nurses and midwives have a role in promoting the well-being of patients during their fertility journey? a review of the literature. *Human Fertility*, *16*(1), 2–7. <https://doi.org/10.3109/14647273.2013.781687>
- Yusuf, L. (2016). Depression, anxiety and stress among female patients of infertility; A case control study. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, *32*(6), 1340–1343. <https://doi.org/10.12669/pjms.326.10828>